

GAMBARAN KESULITAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 6 SEMARANG

¹Yuni Agustin ² Heri Saptadi Ismanto ³Ardiatma Rio Respati

¹Universitas PGRI Semarang

²SMA Negeri 6 Semarang

yuniagustin986@gmail.com

Abstract: The problem in this research is that there are students experiencing learning difficulties in the learning process. The aim of this research is to understand the description of the learning difficulties of class X students at SMA N 6 Semarang. Researchers used a descriptive quantitative approach. The total sample was 208 class X students with the sample collection technique using simple random sampling technique. The results of this research are that there are 114 students with learning difficulties in the low category with a percentage of 54.8%, and there are 94 students in the medium category with a percentage of 45.2%.

Keywords: Learning Difficulties, High School, Students

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini yaitu terdapat peserta didik mengalami kesulitan belajar pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu memahami gambaran dari kesulitan belajar peserta didik kelas X SMA N 6 Semarang. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel 208 peserta didik kelas X dengan teknik pengumpulan sampel yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat kesulitan belajar dengan kategori rendah terdapat 114 peserta didik dengan presentase 54,8%, peserta didik dengan kategori sedang terdapat 94 peserta didik dengan presentase 45,2%.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Sekolah Menengah Atas, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan menyediakan platform bagi generasi penerus negara, khususnya pelajar, untuk mempelajari pengetahuan dan mengubah perilaku. Pendidikan akan menciptakan manusia yang berilmu, terampil yang mampu mempersiapkan masa depan. Pendidikan akan tercapai jika peserta didik berusaha memaksimalkan potensinya selama proses pembelajaran, namun terkadang timbul masalah dengan peserta didik, guru, dan lingkungan belajar.

Setiap peserta didik berhak memperoleh hasil akademik yang baik, namun pada

praktiknya setiap peserta didik berbeda satu sama lain dalam hal perkembangan intelektual, latar belakang keluarga, kebiasaan belajar, dan gaya belajar peserta didik dalam hal menerima dan mengolah pelajaran. Kesulitan belajar akan muncul bagi peserta didik yang menunjukkan sifat-sifat yang menyulitkan peserta didik untuk memahami pelajaran dan menghadapi rintangan belajar.

Menurut Dewi, Untu & Dimpudus (2020) kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana dalam proses pembelajaran adanya hambatan-hambatan yang dapat menimbulkan kesenjangan antara prestasi akademik yang

ingin dicapai dengan prestasi akademik yang sudah dicapai. Indikasi kesulitan belajar menurut Dewi, Untu & Dimpudus (2020) yaitu peserta didik tidak dapat memahami pelajaran dari guru, peserta didik tampak gelisah saat mengerjakan soal, jawaban peserta didik yang banyak coretan, tidak jelas dan tidak terarah meskipun mendekati benar. Dari penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu tidak dapat memahami penjelasan materi dari guru dan kesulitan dalam mengerjakan soal.

Kondisi kesulitan belajar didukung hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK dan peserta didik kelas X di SMA N 6 Semarang pada tanggal 18 Maret 2024 mengalami permasalahan akademik. Terdapat peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang masih belum mencapai hasil yang diinginkan pada pelajaran tertentu dikarenakan peserta didik kurang disiplin dalam belajar. Ketika berada di rumah peserta didik memilih untuk bermain *games* dan mengakses *sosmed* dari pada untuk belajar, kebanyakan peserta didik tidak belajar secara rutin melainkan belajarnya ketika menuju ulangan, kemandirian dalam belajarnya pun masih kurang, bahkan kebanyakan peserta didik setelah pulang sekolah melakukan pekerjaan di rumah maupun bekerja di luar

sehingga tidak ada waktu untuk belajar. Di sisi lain ketika proses belajar di sekolah kebanyakan peserta didik bermalas-malasan hingga tidur di kelas dan fokus dalam belajar peserta didik juga saat ini masih kurang. Bahkan metode atau alat peraga yang digunakan guru di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran masih belum digunakan sehingga peserta didik merasa kesulitan dan bosan ketika mengikuti pelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut terkait kondisi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kesulitan belajar peserta didik kelas X SMA N 6 Semarang.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif yang mendeskripsikan suatu variabel secara lengkap untuk hasil penelitian. Menurut Syahrizal & Jailani (2023) pendekatan kuantitatif deskriptif adalah menggambarkan subjek atau objek yang akan diteliti sesuai dengan fakta di lapangan. Pendekatan penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan belajar peserta didik kelas X SMA N 6 Semarang.

Populasi penelitian ini yaitu yang terdiri dari kelas X meliputi 12 kelas dengan jumlah 432 peserta didik.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X A	36
X B	36
X C	36
X D	36
X E	36
X F	36
X G	36
X H	36
X I	36
X J	36
X K	36
X L	36
Total	432 Peserta didik

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *slovin* dengan batas toleransi kesalahan 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{432}{1 + 432(0,05)^2}$$

$$n = \frac{432}{1 + 432(0,0025)}$$

$$n = \frac{432}{1 + 1,08}$$

$$n = \frac{432}{2,08}$$

$$n = 207,6$$

$$n = 208$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *slovin* maka mendapatkan 208 peserta didik untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan sampel pada

penelitian ini yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) teknik *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara acak sehingga seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) adalah teknik pengumpulan data yang berisi kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis dan harus dijawab tertulis juga oleh subyek penelitian dengan tanda *cek list* jawaban yang dipilih. Pasa kuesioner ini menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Kuisisioner yang sudah diisi dengan responden maka data tersebut dapat diolah dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor.
2. Membuat tabulasi data.
3. Menganalisis data statistik dengan bantuan SPSS versi 25.
4. Menentukan kategori

HASIL

Gambaran kesulitan belajar peserta didik dengan menggunakan skala kesulitan belajar yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya maka instrumen kesulitan

belajar terdiri 24 item pernyataan yang diberikan kepada responden sebanyak 208 responden.

Berikut data kesulitan belajar peserta didik setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya untuk menentukan kelas interval. Kategori penyusunan kelas interval dapat disusun berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kelas interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{(24 \times 4) - (24 \times 1)}{3} \\ &= \frac{96 - 24}{3} \\ &= \frac{72}{3} \\ &= 24\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus kelas interval tersebut diperoleh panjang kelas sebesar 24 yang dapat disusun menjadi 3 kategori bergolong yaitu tinggi, sedang, rendah.

Tabel 2 Kategori Penelitian

Kategori	Skor
Tinggi	82-105
Sedang	58-81
Rendah	34-57

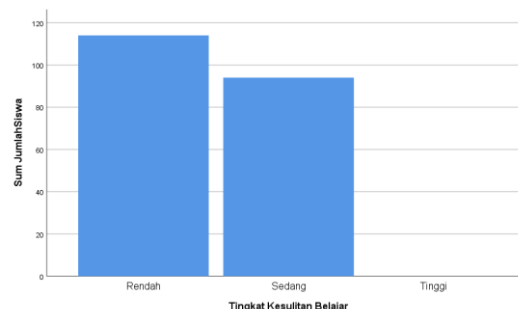
Berdasarkan kategori penelitian ini akan dijadikan acuan untuk menentukan skor presentase kategori kesulitan belajar pada peserta didik.

Berikut adalah hasil dari skor presentase kesulitan belajar pada peserta didik kelas X.

Tabel 3. Presentase Skor Kesulitan Belajar

Kategori	Siswa	Presentase
Tinggi	0	0%
Sedang	94	45,2%
Rendah	114	54,8%
Total	208	100%

Berdasarkan hasil perhitungan skor presentase kesulitan belajar dapat dilihat bahwa peserta didik dengan kategori rendah terdapat 114 peserta didik dengan presentase 54,8%, peserta didik dengan kategori sedang terdapat 94 peserta didik dengan presentase 45,2%.



Gambar 1. Tingkat Kesulitan Belajar

Berdasarkan tabel skor presentase tersebut dapat dijelaskan juga dengan menggunakan grafik batang tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis skor kesulitan belajar peserta didik dengan responden sejumlah 208 responden di kelas X SMA N 6 Semarang, ditemukan bahwa kesulitan belajar peserta didik dengan kategori rendah terdapat 114 peserta didik dengan presentase 54,8%, peserta didik

dengan kategori sedang terdapat 94 peserta didik dengan presentase 45,2%.

Berdasarkan analisis tersebut bahwa kesulitan belajar kelas X SMA N 6 Semarang pada ajaran 2023/2024, berada pada rata-rata dengan kategori rendah, walaupun masih terdapat peserta didik dengan kategori sedang tetapi tidak terdapat kesulitan belajar dengan kategori tinggi. Meskipun taraf kesulitan belajar peserta didik tersebut dengan kategori sedang dan rendah, namun penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesulitan belajar pada peserta didik kelas X di SMA N 6 Semarang.

Jika peserta didik mengalami kesulitan belajar maka peserta didik tersebut akan mengalami hambatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan Subini (2016) menyatakan bahwa hal tersebut dapat dilihat dari tingkah lau belajar, peserta didik mengalami penurunan prestasi belajar, peserta didik menunjukkan emosional yang tidak seimbang dan melakukan perilaku yang tidak bermoral, tidak dapat memahami penjelasan dari guru, terlambat dan tidak mengerjakan tugas, tidak rapih dalam mengerjakan tugas, hasil belajar tidak seimbang dengan upaya yang sudah dilakukan peserta didik.

Menurut Amaliyah, Suardana & Selamat (2021) Kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya, kondisi fisik, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi sedangkan faktor eksternal misalnya, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa taraf kesulitan belajar peserta didik kelas X SMA N 6 Semarang. Peserta didik dengan kategori rendah terdapat 114 peserta didik dengan presentase 54,8%, peserta didik dengan kategori sedang terdapat 94 peserta didik dengan presentase 45,2%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran kepada peserta didik untuk lebih fokus dan lebih mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru supaya peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Peneliti juga memberikan saran kepada guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar yang lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, M.; Nyoman, S., & Kompyang, S. (2021). “Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SAINS*. 4(1).
- Dewi, N.; K, Zainuddin, U & Ariantje, D. (2020). “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII”. *Jurnal PRIMATIKA*. 9 (2).
- Sugiyono. (2017). “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta
- Subini, N. (2016). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Syahrizal, H & Jailani, M. S. (2023) “Jenis-jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. 1 (1).